

## PENGARUH KEMAMPUAN PEMIMPIN KEPALA DESA TERHADAP PENERAPAN *GOOD VILLAGE GOVERNANCE* DI DESA JEBLOGAN, KECAMATAN PARON, KABUPATEN NGAWI

**Hafids Haryonno**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[hafids.19009@mhs.unesa.ac.id](mailto:hafids.19009@mhs.unesa.ac.id)

**Muhammad Farid Ma'ruf**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadfarid@unesa.ac.id](mailto:muhammadfarid@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi pengaruh kemampuan pemimpin Kepala Desa Jeblogan terhadap penerapan *good village governance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Desa Jeblogan. Metode sampel probabilitas digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan responden yang terlibat sebanyak 115. Hasil analisis data menunjukkan bahwa jalur koefisien antara konstruk kemampuan pemimpin menghasilkan nilai *t*-statistik sebesar 19,227 dan nilai *p*-value sebesar 0,000, dengan kriteria pengujian bahwa dengan nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 5%, jalur koefisien dinyatakan signifikan jika nilai *t*-statistic lebih dari 1,96 dan nilai *p*-value kurang dari 0,05. Sehingga, kemampuan pemimpin Kepala Desa Jeblogan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good village governance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pemimpin dalam memimpin dan mengelola desa, semakin baik penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di Desa Jeblogan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan desa di Indonesia. Diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kemampuan kepemimpinan bagi Kepala Desa Jeblogan dan pemimpin desa lainnya, agar mereka dapat efektif dalam menerapkan *good village governance*. Selain itu, para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat, juga perlu mendukung dan berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pemimpin, Kepala Desa, Good Village Governance

### Abstract

This study aims to investigate the influence of the leadership skills of the Jeblogan Village Head on the implementation of Good Village Governance. This research uses a quantitative approach by collecting data through questionnaires distributed to the people of Jeblogan Village. The probability sample method was used to select research samples based on predetermined criteria with 115 respondents involved. The results of data analysis show that the coefficient path between the leader ability constructs produces a *t*-statistic value of 19.227 and a *p*-value of 0.000, with the test criteria that with an  $\alpha$  value ( $\alpha$ ) = 5%, the coefficient path is declared significant if the *t*-statistic value is more than 1.96 and the *p*-value is less than 0.05. Thus, the ability of the leader of the Jeblogan Village Head has a positive and significant influence on the implementation of Good Village Governance. This indicates that the higher the leader's ability to lead and manage the village, the better the implementation of good governance principles in Jeblogan Village. These findings have important implications for village development in Indonesia. Greater attention needs to be given to the development of leadership skills for the Jeblogan Village Head and other village leaders, so that they can be effective in implementing Good Village Governance. In addition, stakeholders, both government and community, also need to support and actively participate in efforts to improve the implementation of good governance principles at the village level.

**Keywords:** Leader Ability, Village Head, Good Village Governance

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang menjunjung tinggi konsep desentralisasi pada pengelolaan pemerintahannya dengan memberikan kesempatan dan kebebasan untuk daerah dalam menjalankan

kedaulatannya sendiri. Pemerintah daerah diberi autonomi oleh pemerintah pusat, yang memungkinkan mereka untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Cornwall menyatakan bahwa karena desentralisasi memberikan pemerintahan yang responsif, representatif, partisipatif, akuntabel, dan bertanggung jawab maka

pemerintahan lokal memiliki kemungkinan yang signifikan untuk mendorong demokratisasi (Wardani et al., 2019). Sejak disahkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah masyarakat kini memiliki peluang politik untuk berpartisipasi aktif dalam pemerintahan di tingkat nasional, daerah, kota, dan desa.

Desa adalah unit terkecil yang memiliki keunggulan unik dan memiliki peran strategis penting dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pada hakikatnya, wilayah pedesaan menjadi perhatian kebijakan utama dalam pembangunan nasional karena pembangunan adalah kunci keberhasilan pembangunan nasional (Bagis et al., 2023). Karena desa sendiri merupakan tempat dimulainya suatu masyarakat politik dalam sebuah pemerintahan yang ada di Indonesia sebelum menjadi negara. Struktur sosial, seperti masyarakat adat, peran desa sangatlah penting (Hazijah, 2020).

Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa, tata kelola desa yang baik (*good village governance*) harus diperhatikan. Dimana pada hakikatnya, konsep *good village governance* bisa dianggap sebagai implementasi prinsip-prinsip dasar pemerintahan yang baik ketika menyelenggarakan suatu pemerintahan desa. Dalam menjalankannya perlu dilakukan proses pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan pemerintah daerah dilakukan berdasarkan kewenangannya sesuai dengan rencana pembangunan masing-masing kabupaten atau kota (Ramadhan, 2022:431).

Pemerintahan yang baik menjadi suatu gagasan yang berfokus pada pembangunan sektor publik melalui pemerintahan yang baik, khususnya di tingkat desa. Kareba desa adalah akar pusat pemerintahan daerah di Indonesia. Disebutkan demikian karena memiliki hubungan langsung bersama masyarakat. Selaku pelayan publik, desa harus melakukan perbaikan dan antisipasi mengenai perkembangan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan citra kerja yang berkualitas dan kinerja lembaga pemerintah serta mewujudkan pemerintahan yang baik, setiap jajaran pegawai pemerintah harus memiliki pandangan yang sama untuk dijadikan pedoman pelaksanaan operasional di keseluruhan wilayah. Dalam hal menjalankan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik) di negara Indonesia, masih terdapat banyak permasalahan, seperti halnya tuntutan pelaksanaan beberapa prinsip *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik) yang di antaranya tidak sesuai dengan karakteristik lokal masyarakat Indonesia, dan rendahnya partisipasi (Fitria, 2019: 1).

Salah satu yang perlu diperhatikan dan dikaji dalam penerapan *good village governance* adalah desa-desa yang berada jauh dari pusat perkotaan. Karena walaupun

pembangunan desa secara nasional telah berjalan, dan telah terjadi perubahan yang signifikan, namun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku yang mengimplementasikan kebijakan tersebut dan juga dalam pencapaian program-program yang dilaksanakan di daerah pedesaan (Aminudin, 2019: 16). Hal tersebut karena desa yang berada jauh di pusat perkotaan terkadang kurang mendapat akses yang memadai dan maksimal dari pemerintah daerah maupun pusat. Salah satu desa yang jauh dari pusat pemerintah daerah maupun pusat yang masih perlu diperhatikan dalam tata kelola pemerintahannya yakni adalah Desa Jeblogan.

Desa Jeblogan sebagai suatu desa yang berada jauh dari pusat perkotaan tepatnya terletak dibagian selatan pusat kota Ngawi. Desa Jeblogan memiliki luas wilayah total 536 ha yang meliputi 5 dusun, yakni Dusun Cenggerengan, Kluweng, Jeblogan, Sumbersari, dan Sidorejo. Lokasi Desa Jeblogan berada di wilayah Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Dahulu desa tersebut merupakan salah satu desa yang berkembang. Berdasarkan data tahun 2022 total seluruh penduduk yang tinggal didesa ini berjumlah 4.645 jiwa (<http://jeblogan.desa.id/>).

Dalam penerapan *good village governance*, peran pemimpin dalam hal ini seorang kepala desa, sangatlah penting. Karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayanah (2020) diperoleh hasil bahwasannya kepemimpinan kepala desa yang terdiri dari cara berkomunikasi, pemberian motivasi, kemampuan pemimpin dan pengambilan keputusan memiliki pengaruh dalam efektivitas pelayanan pada masyarakat. Karena sebagai pelayan masyarakat, dalam rangka menjalankan tugasnya, kepemimpinan kepala desa harus mampu meningkatkan kinerja aparatnya guna melayani masyarakat. Sebab melalui batasan dan kelebihan yang dimiliki seorang, kepemimpinan itu unik dan diperlukan dalam situasi tertentu yang dibutuhkan masyarakat (Solong, 2022).

Dari tahun 1997 hingga 2013 Desa Jeblogan masih dalam proses berkembang dan belum sepenuhnya maju, baik dari segi infrastruktur, fasilitas, maupun sumber daya manusia pembangunan desa yang belum terpenuhi. Namun, semenjak tahun 2013 hingga 2023 ini, dimana kepemimpinan kepala desa hingga saat ini dijabat oleh bapak Suyoto, desa telah mengalami beberapa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya yakni sejak tahun 2022, desa Jeblogan mendapat peringkat 19.846 di seluruh negeri dan dapat dikategorikan sebagai desa maju, berdasarkan data IDM (Indeks Desa Membangun) (<https://idm.kemendes.go.id/>).

Dari sini dapat diketahui bahwasannya desa Jeblogan sebagai salah satu desa yang jauh dari pusat kota di wilayah Indonesia mencoba berupaya untuk menerapkan

*good village governance*. Namun, keberhasilan penerapan prinsip-prinsip ini sangat bergantung pada kemampuan pemimpin Kepala Desa Jeblogan dalam mengelola desa dan menggerakkan partisipasi masyarakat. Karena dalam melakukan perubahan positif, pemimpin haruslah mempunyai visi kuat juga jelas, mampu menginspirasi para pengikutnya, menjadi teladan bagi mereka yang dipimpin, dan mampu mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan perubahan kepada anggota organisasi yang dipimpin agar mereka bersedia melaksanakan tugas-tugas untuk mewujudkan visi tersebut (Fanani et al., 2020: 87).

Dalam penelitian ini nantinya kemampuan pemimpin pada Kepala Desa Jeblogan, diukur berdasarkan pendapat Rustandi (Wijaya, 2015) yang mana terdapat tiga macam kemampuan atau keahlian dasar (*skill*) yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, meliputi: Keahlian Teknik, Keahlian Konseptual, dan Keahlian Kemanusiaan. Sedangkan pengukuran *good village governance* ini menggunakan empat indikator yang dinyatakan oleh Yuswandi (Nesia, 2019) yang meliputi: (1) Tata kelola keuangan desa yang baik (2) Perencanaan desa yang partisipatif, terintegrasi, dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional (3) Berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan yang mengakibatkan permasalahan hukum (4) Mutu pelayanan kepada masyarakat meningkat.

Penelitian ini memiliki maksud untuk menginvestigasi pengaruh kemampuan pemimpin Kepala Desa Jeblogan terhadap penerapan *good village governance*. Dengan memahami sejauh mana kemampuan pemimpin mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan desa di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran kepemimpinan dalam tata kelola desa dan pembangunan lokal. Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur mengenai pengaruh kemampuan pemimpin Kepala Desa secara khusus terhadap penerapan *good village governance*.

**METODE**

Metode survei digunakan pada penelitian kuantitatif ini. Dilakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner. Kuesioner ini diajukan kepada warga desa Jeblogan yang telah berusia 15 – 17 tahun dan pernah melakukan interaksi dengan Kepala Desa Jeblogan. Penelitian ini menggunakan seluruh warga Desa Jeblogan yang berjumlah 4.645, yang merupakan data tahun 2022 (<http://jeblogan.desa.id/>) sebagai populasinya. Sedangkan teknik *probability* sampling dipakai untuk penentuan sampelnya, dengan penghitungan didasarkan indikator

variabel dikalikan 5 sampai dengan 10 (Kuncaravita, 2021) dengan hasil perolehan sampel sebanyak 115 responden.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti akan diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel, Indikator, dan Simbol Penelitian**

Variabel Laten	Indikator	Simbol
<i>Good Village Governance</i> (Y1)	Tata kelola keuangan desa yang baik.	Y1.1
	Perencanaan desa yang partisipatif, terintegrasi dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional.	Y1.2
	Berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan yang mengakibatkan permasalahan hukum.	Y1.3
	Mutu pelayanan kepada masyarakat meningkat.	Y1.4
Kemampuan Pemimpin (X1)	Keahlian Teknis ( <i>Technical Skill</i> )	X1.1
	Keahlian Konseptual ( <i>Conceptual Skill</i> )	X1.2
	Keahlian Kemanusiaan ( <i>Human Skill</i> )	X1.3

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Kuesioner yang bersifat tertutup digunakan sebagai alat dalam penelitian, kecuali untuk beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden. Tersedia lima pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan tertutup, yaitu: sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Dimana data yang telah diperoleh nantinya akan diinput menggunakan bantuan SmartPLS 3.0 hingga kemudian dianalisis hasilnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Jeblogan merupakan salah satu nama desa yang berada di Kabupaten Ngawi dan berada di Kecamatan Paron. Sejak tahun 2022, desa ini mendapat peringkat 19.846 di seluruh negeri dan dapat dikategorikan sebagai desa maju, berdasarkan data IDM (Indeks Desa Membangun) yang dirilis oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.



**Gambar 1. Tugu Masuk Kantor Desa Jeblogan**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

## DESKRIPSI SAMPEL

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

KARAKTERISTIK	JUMLAH RESPONDEN	PRESENTASE (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	51	44
Perempuan	64	56
<b>Usia</b>		
15 – 25 Tahun	14	12,2
26 – 35 Tahun	36	31,3
36 – 45 Tahun	34	29,6
46 – 55 Tahun	24	20,9
56 – 70 Tahun	7	6,1
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	7
SMP	36	31,3
SMA	46	40
Diploma	5	4,3
Sarjana	20	17,4
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	28	24,3
Buruh Tani	2	1,7
Wiraswasta	19	16,5
Ibu Rumah Tangga	27	23,4
Guru	11	9,5
Perangkat Desa	4	3,4
Pelajar/Mahasiswa	10	8,7
Perawat	2	1,7
Pegawai Negeri Sipil	4	3,4
Lainnya	8	6,9

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwasannya responden yang mengisi sebagian besar ialah perempuan dengan total 64 responden atau 56%. Sedangkan jika dilihat dari segi usia, mayoritas responden masih tergolong di usia produktif dengan sebaran 36 responden rentang usia 26 - 35 tahun atau 31,3% dari total responden yang mengisi kuesioner. Sebagian besar responden yang terjaring memiliki tingkat Pendidikan SMA atau sederajat dengan jumlah persentase 40% atau ada sekitar 46 responden. Dari jenis pekerjaan, responden terbanyak

berasal dari jenis pekerjaan petani dengan jumlah persentase 24,3% diikuti dengan ibu rumah tangga sebesar 23,4% dan wiraswasta dengan jumlah persentase mencapai 16,5%.

## ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

### Variabel Kemampuan Pemimpin

Dalam penelitian ini kemampuan pemimpin pada Kepala Desa Jeblogan, diukur berdasarkan pendapat Rustandi (Wijaya, 2015) yang mana terdapat tiga macam kemampuan atau keahlian dasar (*Skill*) yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, meliputi: Keahlian Teknik ( $X_{1.1}$ ), Keahlian Konseptual ( $X_{1.2}$ ), dan Keahlian Kemanusiaan ( $X_{1.3}$ ).

Selanjutnya terkait hasil yang didapatkan dari sebaran data dan jumlah skor rata-rata tiap indikator dari variabel Kemampuan Pemimpin ( $X_1$ ) dapat dilihat melalui Tabel 3.

**Tabel 3. Statistika Deskriptif Kemampuan Pemimpin**

Variabel Penelitian	Kode Variabel Penelitian	Kode Dimensi Penelitian	Mean	Standar Deviasi
Kemampuan Pemimpin ( $X_1$ )	Keahlian Teknis ( <i>Technical Skill</i> ) ( $X_{1.1}$ )	$X_{1.1.1}$	4,583	0,575
		$X_{1.1.2}$	4,600	0,587
		$X_{1.1.3}$	4,609	0,628
		$X_{1.1.4}$	4,652	0,544
		$X_{1.1.5}$	4,548	0,593
	Keahlian Konseptual ( <i>Conceptual Skill</i> ) ( $X_{1.2}$ )	$X_{1.2.1}$	4,643	0,531
		$X_{1.2.2}$	4,539	0,701
		$X_{1.2.3}$	4,548	0,688
		$X_{1.2.4}$	4,652	0,511
		$X_{1.2.5}$	4,557	0,622
	Keahlian Kemanusiaan ( <i>Human Skill</i> ) ( $X_{1.3}$ )	$X_{1.3.1}$	4,774	0,418
		$X_{1.3.2}$	4,609	0,555
		$X_{1.3.3}$	4,574	0,770
		$X_{1.3.4}$	4,635	0,609
		$X_{1.3.5}$	4,548	0,713

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Pada Tabel 3. menunjukkan rentang nilai mean 4,539 hingga 4,774 yang berarti bahwa mayoritas responden pada penelitian ini menjawab setuju hingga sangat setuju untuk setiap indikator dari kuesioner yang telah diberikan. Standar deviasi dengan nilai terendah dari variabel keahlian teknis ( $X_{1.1}$ ) dengan kode dimensi penelitian ( $X_{1.1.4}$ ) dengan nilai 0,544. Variabel keahlian konseptual ( $X_{1.2}$ ) yang memiliki standar deviasi terendah dengan kode dimensi penelitian ( $X_{1.2.4}$ ) dengan nilai 0,511. Sedangkan untuk variabel keahlian kemanusiaan ( $X_{1.3}$ ) memiliki

standar deviasi terendah dengan kode (X<sub>1.3.1</sub>) dengan nilai 0,418.

**Variabel Good Village Governance**

Pada variable *good village governance* ini menggunakan empat indikator yang dinyatakan oleh Yuswandi (Nesia, 2019) yang meliputi empat indikator. Selanjutnya data juga sebaran rata-rata dari indikator dari variabel *good village governance* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Statistika Deskriptif Good Village Governance**

Variabel Penelitian	Kode Variabel Penelitian	Kode Dimensi Penelitian	Mean	Standar Deviasi
Good Village Governance (Y <sub>i</sub> )	Tata kelola keuangan desa yang baik (Y <sub>1.1</sub> )	Y <sub>1.1.1</sub>	4,391	0,694
		Y <sub>1.1.2</sub>	4,374	0,652
		Y <sub>1.1.3</sub>	4,391	0,719
		Y <sub>1.1.4</sub>	4,313	0,715
		Y <sub>1.1.5</sub>	4,339	0,801
	Perencanaan desa yang partisipatif, terintegrasi dan selaras dengan perencanaan daerah dan nasional (Y <sub>1.2</sub> )	Y <sub>1.2.1</sub>	4,252	0,800
		Y <sub>1.2.2</sub>	4,409	0,658
		Y <sub>1.2.3</sub>	4,452	0,579
		Y <sub>1.2.4</sub>	4,383	0,640
		Y <sub>1.2.5</sub>	4,391	0,788
	Berkurangnya penyalahgunaan kekuasaan atau kewenangan yang mengakibatkan permasalahan hukum (Y <sub>1.3</sub> )	Y <sub>1.3.1</sub>	4,400	0,683
		Y <sub>1.3.2</sub>	4,330	0,831
		Y <sub>1.3.3</sub>	4,426	0,711
		Y <sub>1.3.4</sub>	4,522	0,549
		Y <sub>1.3.5</sub>	4,522	0,565
	Mutu pelayanan kepada masyarakat meningkat (Y <sub>1.4</sub> )	Y <sub>1.4.1</sub>	4,478	0,664
		Y <sub>1.4.2</sub>	4,461	0,608
		Y <sub>1.4.3</sub>	4,478	0,637
		Y <sub>1.4.4</sub>	4,513	0,610
		Y <sub>1.4.5</sub>	4,435	0,687

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa indikator Y<sub>1.3.4</sub> dan Y<sub>1.3.5</sub> memiliki nilai rata-rata 4,522 dan yang paling tinggi diantara indikator yang Data pada Tabel 4.11 dimana menunjukkan rentang nilai mean 4,252 hingga 4,552 yang berarti bahwa mayoritas responden pada penelitian ini menjawab setuju hingga sangat setuju untuk setiap indikator variabel *Good Village Governance* dari kuesioner yang telah diberikan. Dengan standar deviasi yang rendah pada masing-masing indikator, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan dalam tanggapan yang diberikan untuk variabel yang dimaksud tersebut.

**PENGUJIAN OUTHUR MODEL**

Langkah pengujian model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji premis penelitian.

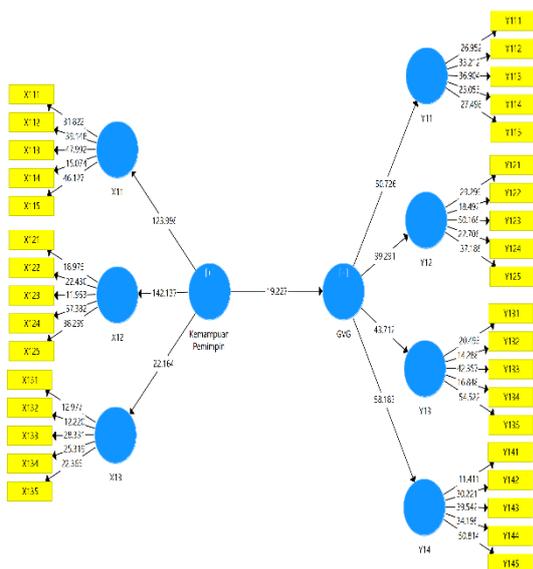
**Pengujian Validitas Konvergen**

Validitas konvergen diuji dengan membandingkan nilai *loading factor* dari setiap indikator dengan konsepnya. Mayoritas referensi menganggap bobot faktor sebesar 0,5 atau lebih besar sebagai validasi yang cukup untuk menjelaskan komponen laten (Chin, 1998; Hair et al, 2010; Ghozali, 2014). Bobot faktor terendah yang diperbolehkan dalam penelitian ini adalah 0.5, dengan syarat nilai AVE dari setiap konstruk lebih dari 0.5 (Ghozali, 2014). Berikut ini adalah hasil estimasi model PLS:

**Tabel 5. Nilai Outher Loading**

Indikator	Kemampuan Pemimpin
X <sub>1.1.1</sub>	0,840
X <sub>1.1.2</sub>	0,850
X <sub>1.1.3</sub>	0,835
X <sub>1.1.4</sub>	0,843
X <sub>1.1.5</sub>	0,877
X <sub>1.2.1</sub>	0,831
X <sub>1.2.2</sub>	0,839
X <sub>1.2.3</sub>	0,783
X <sub>1.2.4</sub>	0,911
X <sub>1.2.5</sub>	0,863
X <sub>1.3.1</sub>	0,733
X <sub>1.3.2</sub>	0,744
X <sub>1.3.3</sub>	0,701
X <sub>1.3.4</sub>	0,701
X <sub>1.3.5</sub>	0,740

(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023)



**Gambar 2. Estimasi Model Pengukuran**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Validitas konvergen dari model PLS telah terpenuhi dari hasil estimasi model PLS yang diberikan diatas, karena semua indikator memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Selanjutnya, validitas konvergen dapat ditentukan dengan menggunakan nilai AVE dari setiap konstruk, nilai AVE dari setiap konstruk secara keseluruhan dapat dipilih (Ghozali, 2014). Gambar 3. juga menunjukkan temuan nilai AVE untuk setiap komponen.

	Average Variance Extracted (AVE)
GVG	0.649
Kemampuan P...	0.654
X11	0.779
X12	0.760
X13	0.660
Y11	0.732
Y12	0.771
Y13	0.721
Y14	0.770

**Gambar 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

**Pengujian Discriminat Validity**

Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konsep variabel laten berbeda dari konsep variabel lainnya. Model memiliki validitas diskriminan yang sangat baik ketika nilai AVE kuadrat dari setiap konstruk eksogen - atau nilai pada diagonal - melebihi korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya (nilai di

bawah diagonal) (Ghozali, 2014). Hasil dari uji validitas diskriminan penelitian ini memberikan hasil berikut ini:

	GVG	Kem...	X11	X12	X13	Y11	Y12	Y13	Y14
GVG	0.805								
Kemampua...	0.787	0.809							
X11	0.766	0.962	0.883						
X12	0.756	0.971	0.933	0.872					
X13	0.702	0.894	0.770	0.798	0.813				
Y11	0.928	0.691	0.679	0.665	0.606	0.856			
Y12	0.958	0.747	0.725	0.711	0.678	0.872	0.878		
Y13	0.912	0.699	0.685	0.660	0.630	0.790	0.832	0.849	
Y14	0.927	0.788	0.757	0.773	0.695	0.800	0.857	0.786	0.877

**Gambar 4. Nilai Discriminant Validity**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Gambar 4. menggambarkan hasil uji validitas diskriminan, yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya (yang diukur dengan kriteria Fornell-Larcker). Hasilnya, validitas diskriminan model dapat disimpulkan terpenuhi.

**Pengujian Reliabilitas Komposit**

Untuk mengukur keandalan konstruksi, dapat digunakan nilai Cronbach's alpha untuk setiap konstruk serta keandalan kompositnya. Nilai keandalan yang direkomendasikan pada Cronbach's Alpha dan Model Komposit adalah lebih dari 0,7 (Ghozali, 2014).

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
GVG	0.971	0.974
Kemampuan P...	0.962	0.966
X11	0.929	0.946
X12	0.921	0.941
X13	0.870	0.906
Y11	0.908	0.932
Y12	0.926	0.944
Y13	0.902	0.928
Y14	0.924	0.943

**Gambar 5. Nilai Composite Reliability**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Pada Gambar 5. menghasilkan uji reliabilitas yang terlihat nilai reliabilitas komposit dari semua konstruk dan Cronbach's alpha > 0,7 telah ditunjukkan. Akhirnya, semua komponen terbukti reliabel.

**Pengujian Inner Model**

Dampak yang signifikan baik langsung maupun tidak langsung, serta sejauh mana variabel eksogen memiliki pengaruh terhadap variabel endogen diuji dalam model ini. Nilai uji signifikansi serta nilai *R Square* diperoleh melalui

teknik *bootstrapping*, dan nilai-nilai ini ditunjukkan dalam Gambar 6.

	R Square	R Square Adjusted
GVG	0.620	0.616
X11	0.926	0.926
X12	0.942	0.942
X13	0.799	0.798
Y11	0.861	0.860
Y12	0.918	0.917
Y13	0.831	0.829
Y14	0.859	0.857

**Gambar 6. Nilai R Square**

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 6. Diketahui bahwasannya nilai *R Square GVG (Good Village Governance)* sebesar 0.620 yang berarti bahwasannya variabel Y1 (*Good Village Governance*) mampu dijelaskan variabel X1 (Kemampuan Pemimpin) sebesar 62.0 % sedangkan beberapa variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

	Original Sample (O)	T Statistics ( O /STDEV )	P Values
GVG -> Y11	0.928	50.726	0.000
GVG -> Y12	0.958	99.291	0.000
GVG -> Y13	0.912	43.712	0.000
GVG -> Y14	0.927	58.183	0.000
Kemampuan Pemimpin -> GVG	0.787	19.227	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X11	0.962	123.998	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X12	0.971	142.137	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X13	0.894	22.164	0.000

**Gambar 7. Nilai Hasil Uji Signifikan**

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Bisa diambil kesimpulan jika kemampuan pemimpin berpengaruh positif serta signifikan terhadap Y1 yang baik (H1 diterima) dengan nilai *p-value* < 0,05, yaitu masing-masing 0,000. Demikian pula, nilai *t* statistik dari semua jalur lebih dari 1,92, dengan koefisien setiap jalur berhubungan positif satu sama lain. Sesuai yang dikemukakan Baron dan Kenny (1986) dimana dalam melakukan uji efek mediasi, dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi pengaruh utama variabel independen terhadap variabel dependen yang telah terpenuhi haruslah signifikan (Asbari, 2019).

	Original Sample (O)	T Statistics ( O /STDEV )	P Values
GVG -> Y12			
GVG -> Y13			
GVG -> Y14			
Kemampuan Pemimpin -> GVG			
Kemampuan Pemimpin -> X11			
Kemampuan Pemimpin -> X12			
Kemampuan Pemimpin -> X13			
Kemampuan Pemimpin -> Y11	0.731	16.875	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y12	0.754	18.457	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y13	0.718	16.191	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y14	0.730	16.443	0.000

**Gambar 8. Nilai Indirect Effect**

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Melihat hasil Gambar 8. Nilai *Indirect Effect* di atas, bisa ditarik kesimpulan jika kemampuan pemimpin berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan tata kelola pemerintahan desa yang baik dengan signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05. Pada bagian berikut, Gambar 9. menunjukkan bagaimana menentukan perihal mediasi ini merupakan mediasi penuh atau quasi mediasi:

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O /...	P Values
GVG -> Y11	0.928	0.931	0.018	50.726	0.000
GVG -> Y12	0.958	0.958	0.010	99.291	0.000
GVG -> Y13	0.912	0.911	0.021	43.712	0.000
GVG -> Y14	0.927	0.927	0.016	58.183	0.000
Kemampuan Pemimpin -> GVG	0.787	0.789	0.041	19.227	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X11	0.962	0.963	0.008	123.998	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X12	0.971	0.972	0.007	142.137	0.000
Kemampuan Pemimpin -> X13	0.894	0.898	0.040	22.164	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y11	0.731	0.735	0.043	16.875	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y12	0.754	0.756	0.041	18.457	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y13	0.718	0.719	0.044	16.191	0.000
Kemampuan Pemimpin -> Y14	0.730	0.732	0.044	16.443	0.000

**Gambar 9. Nilai Total Effect**

(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023)

Dari Gambar 9. Nilai *Total Effects* pengaruh kemampuan pemimpin terhadap penerapan *good village governance* masih signifikan dengan *p-value* 0.000 (<0.05). Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan pemimpin kepala desa Jeblogan berpengaruh terhadap penerapan *good village governance*.

### Implikasi Manajerial

Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dapat dirumuskan beberapa implikasi kebijakan serta prioritas evaluasi terkait penerapan *good village governance* di desa Jeblogan sebagai masukan bagi kepala desa. Adapun masukan bagi evaluasi kepala desa bisa di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Implikasi Manajerial

HASIL PENELITIAN	IMPLIKASI MANAJERIAN
Adanya pengaruh kemampuan pemimpin terhadap penerapan <i>good village governance</i> di Desa Jeblogan. Hasil pengujian signifikan <i>path coefficient</i> menghasilkan <i>t-statistics</i> sebesar 19,227 dan <i>p-values</i> sebesar 0,006.	<p><b>Keahlian Teknik</b> Implikasi yang direkomendasikan adalah hendaknya Kepala Desa Jeblogan dapat lebih memaksimalkan lagi saat memberikan petunjuk khusus secara detail dan mudah dipahami bagi masyarakat ketika akan menjelaskan maupun menjalankan berbagai program desa. Dimana dari hasil penelitian ini, ternyata masih ada sebagian kecil warga desa yang masih merasa belum sepenuhnya memahami instruksi dari Kepala Desa.</p> <p><b>Keahlian Konseptual</b> Implikasi yang direkomendasikan adalah sebaiknya Kepala Desa Jeblogan dapat lebih memaksimalkan lagi terkait berbagai inovasi program desa yang benar-benar dibutuhkan dan dirasakan manfaatnya langsung bagi masyarakat. Karena inovasi yang telah dilaksanakan desa selama ini telah berjalan dengan baik, dan tinggal mengevaluasi terkait beberapa kekurangan yang ada. Sehingga nantinya berbagai program inovasi yang telah berjalan selama ini, bisa lebih maksimal.</p> <p><b>Keahlian Kemanusiaan</b> Implikasi yang direkomendasikan adalah hendaknya Kepala Desa Jeblogan dapat lebih memaksimalkan lagi berbagai program desa yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Karena masih ada sebagian kecil warga desa yang merasa belum menerima kesejahteraan secara signifikan terhadap program yang telah digagas oleh desa. Sehingga, program-program terbaru, hendaknya lebih banyak terkait yang berhubungan dengan kesejahteraan warga desa.</p>

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada penulisan artikel ilmiah ini, yaitu seluruh dosen program studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, khususnya Bapak Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi, Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. dan Ibu Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji skripsi, Pemerintah Desa Jeblogan, warga Desa Jeblogan, dan seluruh pihak lainnya yang terlibat dan memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial sehingga proses penelitian dapat terselesaikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh kemampuan pemimpin kepala desa Jeblogan terhadap penerapan *good village governance* dengan hasil pengujian variabel kemampuan pemimpin terhadap penerapan *good village governance* menghasilkan nilai  $R^2$  konstruk Y1 (*good village governance*) sebesar 0.620 menunjukkan bahwa sebesar 62% variabel *good village governance* dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dengan pemaparan berikut ini:

1. Indikator yang mempunyai tingkatan pengaruh yang paling signifikan terhadap variabel terikat (kemampuan pemimpin) untuk mengetahui penerapan *good village governance* adalah pada indikator keahlian kemanusiaan ( $X_{1.3}$ ) dengan nilai 0,770.
2. Hasil pengujian signifikansi *path coefficient* antara konstruk kemampuan pemimpin menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar 19,227 dan *p-values* sebesar 0,000. Kriteria yang digunakan pada pengujian adalah dengan nilai  $\alpha = 5\%$  maka *path coefficient* dinyatakan signifikan jika nilai *t-statistic*  $\geq 1,96$  dan *p-value*  $\leq 0,05$  engan demikian hasil analisis yang diperoleh melalui penelitian menyatakan bahwasannya kemampuan pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan *good village governance*.

### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah variabel yang digunakan, variable laten eksogen yang diujikan hanya dua sehingga hasil yang didapatkan masih kurang bervariasi. Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan terkait jumlah responden, pembuatan kerangka model penelitian, pengumpulan, dan analisis data serta dokumentasi hasil penelitian sangat terbatas waktu, sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam ruang lingkup maupun kedalaman analisis dalam

penelitian ini. Harapan untuk penelitian kedepannya dapat dilaksanakan dengan memperbanyak variabel penelitian khususnya variable laten eksogen, mengembangkan model penelitian yang berbeda, serta menambah jumlah sampel menjadi lebih banyak untuk menghasilkan analisis data yang lebih akurat dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Achmad. 2019. Implementation of Good Village Governance in Village Development. JPALG (*Journal of Public Administration and Local Governance*), 3 (1), 2-16.
- Asbari, Masduki, Priyono Budi Santoso, Agus Purwanto. 2019. Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Pada Industri 4.0. *JIMUPB (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 8 (1), 8-12.
- Bagis, Fatmah, Timbang Apit Afifah, Akhmad Darmawan, Naelati Tubastuvi, Mastur Mujib Ikhsani. Analysis of the Influence of Education Levels, Transformational Leadership, and Self-Efficacy on the Performance of Village Government Apparatus in Purwojati District, Banyumas Regency. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 7 (1), 1-8.
- Fanani, Abdul Fatah, Mahathir Muhammad Iqbal, Wahyu Astutik, Yuni Lestari. 2020. Kepemimpinan Transformasional Sektor Publik. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4 (2), 86-87.
- Fitria Andalus Handayani, Mohamad Ichsana N. 2019. Implementasi *Good Governance* di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*. Vol. 11 (1): hal. 1-11.
- Ghozali, Imam. 2014. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hajizah, Nur. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan Good Governance*. SKRIPSI. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hidayanah. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Efektivitas Pelayanan Masyarakat di Desa Karelayu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. SKRIPSI. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kartono, Dr. Kartini. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendes. 2022. *Peringkat IDM (Indeks Desa Membangun) Tahun 2022*, (Online), (<https://idm.kemendes.go.id/view/detil/3/publikasi>, diakses pada 2 Mei 2023, pukul 09.15 WIB).
- Kuncaravita, Sekar Ayu. 2021. *Pengaruh Penerapan Electronic Procurement dan Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pengadaan Barang/ Jasa Di Kabupaten Temanggung*. TESIS. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Nesia, Haya Dema. 2019. *Analisis Penerapan Prinsip Good Village Governance terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Empiris di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)*. SKRIPSI. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Pemerintah Desa Jeblogan. 2023. *Arsip Profil Desa Jeblogan Tahun 2023*. Ngawi.
- Ramadhan, Wahyu Dwi, Muhammad Farid Ma'ruf. 2022. "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Dana Desa (Studi Pada Desa Semambung, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo)". *Jurnal Publika*, 10 (2), 431.
- Sarstedt. 2017. Partial least squares structural equation modeling with R. In *Practical Assessment, Research and Evaluation*. Vol. 21 (1).
- Solong, Aras, Sartika, dan Dzulqarnain. 2022. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Journal of Government Insight*, 2 (1), 138-139.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wardani, Putu Listia Ika. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Terhadap Implementasi *Good Village Governance* (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10 (3), e-ISSN: 2614 – 1930.
- Website Resmi Pemerintah Desa Jeblogan. 2023. Desa Jeblogan, (Online), (<http://jeblogan.desa.id/>, diakses pada 3 Mei 2023, pukul 20.35 WIB).
- Wijaya, Agus dan N. Purnomolastu A.J. Tjahjoanggoro. 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*. Sidoarjo: Brilian Internasional.

